p-ISSN 2809-8595
e-ISSN 2809-8692
JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN BISNIS DIGITAL

The Influence Of Capital Intensity, Managerial Ownership, Leverage And Financial Distress On Accounting Conservatism In Manufacturing Companies Listed On The Bei In 2019-2023

Pengaruh Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

Lusy Apriani [1)], Hadli [2)], Angka Wijaya [3)]
[1,2,3)] Universitas IBA Palembang Indonesia
Email: [1)] lusyapriani784@gmail.com , **[2)]** harahaplily@gmail.com , **[3)]** dwiekan@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [25 Desember 2025]
Revised [30 Januari 2025]
Accepted (31 Januari 2025]

KEYWORDS
Capital Intensity, Managerial Ownership, Leverage.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme akuntansi yaitu: intensitas modal, kepemilikan manajerial, *leverage* dan *finansial distress*.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, kepemilikan manajerial, *leverage* dan *finansial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Jenis Penelitian yang digunakan Penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi sebanyak 215 perusahaan dan teknik penggambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling.* Diperoleh sampel sejumlah 41 Perusahaan x 5 = 205 data laporan keuangan. Analisis yang digunakan metode analisis regresi data panel menggunakan Perangkat lunak *Eview* 13. Hasil dari pengujian secara persial menunjukkan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatismen akuntansi, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *finansial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel intensitas modal, kepemilikan manajerial, *leverage,* dan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

ABSTRACT
Accounting conservatism as a principle of prudence in financial reporting where the company is not in a hurry to recognize and measure assets and profits and immediately recognizes losses and debts that have the possibility of occurring. The factors that influence accounting conservatism are: capital intensity, managerial ownership, leverage and financial distress. The purpose of this study was to determine the effect of capital intensity, managerial ownership, leverage and financial distress on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. Type of research used Quantitative research. The data used is secondary data. The population is 215 companies and the sampling technique uses the Purposive Sampling method. A sample of 41 companies x 5 = 205 financial report data was obtained. The analysis used panel data regression analysis method using Eview 13 software. The results of partial testing show that capital intensity has a significant effect on accounting conservatism, managerial ownership does not have a significant effect on accounting conservatism, leverage does not have a significant effect on accounting conservatism and financial distress does not have a significant effect on accounting conservatism. The results of simultaneous testing show that together the variables of capital intensity, managerial ownership, leverage, and financial distress have an effect on accounting conservatism.

PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan suatu perusahaan terungkap dalam laporan keuangann. Data keuangan yang ditawarkan oleh laporan tersebut, yang merupakan keluaran dari aktivitas normal perusahaan, dapat berguna bagi entitas baik di dalam maupun di luar perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tahunan merupakan contoh akuntabilitas manajemen atas penggunaan dana perusahaan perusahaan dapat menunjukkan kesehatan dan keberhasilan keuangannya melalui penggunaan laporan keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2023:5). Tujuan umum laporan keuangan untuk kepentingan umum adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position)*, kinerja keuangan (*financial performance)*, dan arus kas *(cash flow)* dari entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan penggunanya.

Pihak internal meliputi komisaris, direksi, manajer dan karyawan. Pihak eksternal termasuk investor dan kreditor. Pada dasarnya laporan keuangan dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat dipertanggungjawabkan (Khasanah, 2020). Prinsip konservatisme tetap diperhatikan sebagai prinsip yang kontroversial. Seiring perkembangan, prinsip konservatisme banyak mengalami perbincangan. Sehingga memunculkan banyak kritikan peneliti, akan terdapat sebagian peneliti yang memberi dukungan akan penerapan konservatisme akuntansi. Dalam laporan keuangan, nilai laba dan aset cenderung dilaporkan lebih rendah sebagai tindakan kehati-hatian terhadap potensi kondisi perekonomian di masa yang akan datang (Zulhijmi & Sebrina, 2023). Kondisi ini membantu mencegah potensi manipulasi laporan keuangan dan memberikan informasi yang lebih andal kepada para pemangku kepentingan.

Salah satunya Fenomena yang terjadi yaitu di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan tersebut secara curang memanipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan menggelembungkan laba bersihnya sehingga menyebabkan harga sahamnya meroket. Penipuan ini mengakibatkan kerugian pemangku kepentingan investor. Auditor menemukan beberapa catatan keuangan buku besar, laporan transaksi, dan data keuangan lainnya yang berbeda dengan catatan keuangan yang digunakan auditor saat mengaudit laporan keuangan tahun 2017. Terjadi inflasi dengan total inflasi mencapai lebih dari Rp5 triliun, inflasi pada akun aset tetap sebesar Rp2,35 triliun, inflasi pada akun piutang sebesar Rp1,63 triliun, dan pada akun persediaan sebesar Rp1,31 triliun. Peningkatan piutang tentunya akan berdampak pada peningkatan penjualan bersih yang cukup besar yaitu Rp 2,97 triliun (Ayunani & Handayani, 2024).

Kasus manipulasi laporan keuangan juga pernah dilakukan oleh PT. Kimia Farma. Pada tahun 2010, PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan laba bersih tahunan. Laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 99,594 miliar dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai Rp 132 miliar (Yuniarti, 2019). Selanjutnya terlepas dari manfaat yang ditawarkan, prinsip konservatisme masih menuai kritik karena penerapannya yang terkadang tidak konsisten. Di satu sisi, konservatisme dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, apabila diterapkan secara ekstrem, prinsip ini berpotensi menciptakan informasi yang kurang saji sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kondisi ini penting untuk memahami faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme secara keseluruhan supaya manfaatnya dapat maksimal tanpa mengurangi kualitas laporan keuangan (Latifah et al., 2020).

Manufaktur adalah entitas bisnis atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar (Sawalina, Vegirawati, & Ikraam, 2021), kemudian barang tersebut di pasarkan. Industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia terdiri dari tiga sektor yang menjadikannya sebagai industri yang dominan dan berskala besar. Selain itu, Tingginya tingkat kegiatan operasional perusahaan manufaktur memberikan ruang lingkup yang luas untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam proses pelaporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Oktavia et al., (2018) hubungan teori keagenan dan konservatisme akuntansi terletak pada kewajiban perusahaan untuk mengkomunikasikan dengan jelas semua biaya dan pendapatan yang dimiliki. Dalam upaya membangun hubungan yang solid antara perusahaan dan investor, manajer cenderung menerapkan prinsip konservatisme. Kondisi mengharuskan manajer untuk mengungkapkan semua biaya secara akurat, sehingga menciptakan kepercayaan di kalangan investor terhadap laporan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam dunia bisnis, keputusan yang diambil oleh investor harus didasarkan pada dasar yang kokoh agar langkah tersebut dapat mendekati harapan dari investor itu sendiri (Hadli, Ikraam, & Christina, 2022). Hubungan antara teori *agency* dan pendekatan konservatif menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat perlindungan yang diberikan oleh investor. Kondisi dilakukan melalui peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial.

Teori Akuntansi Positif (*positive accounting theory*)

Teori ini menjelaskan alasan mengapa kebijakan akuntansi menjadi isu penting untuk perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Selain itu, teori ini juga berfungsi untuk memprediksikan kebijakan akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan dalam situasi tertentu.

Teori Sinyal *(Signalling Thaory)*

Teori ditemukan berdasarkan penelitian tentang *job market signalling* telah dilakukan oleh Spence. Spence (1973) menyimpulkan situasi itu informasi relevan yang disediakan oeleh pemilik informasi dapat

p-ISSN 2809-8595
e-ISSN 2809-8692
JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN BISNIS DIGITAL

digunakan penerima sehingga penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan yang diharapkan sinyal. Sinyal adalah agar seorang manajer dapat mengambil tindakan dalam menyelesaikan masalah, khususnya masalah kesulitan keuangan *(financial distress)* yang timbul di suatu perusahaan (Zatira, Sunaryo, Made, & Dwicandra, 2022).

Konservatisme

Prinsip Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB *(Financial Acounting Steament Board)* mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati *(prudent reaction)* dalam menghadapi ketidakpastian yangmelekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidak pastian dan resiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Intensitas Modal

Suatu aktivitas karena ada dorongan dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan sering kali disebut kegiatan secara intensif. Intensitas juga berhubungan dengan frekuensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional harian. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam proses pembuatan barang dan jasa. Pengertian yang sering digunakan adalah modal kerja tidak hanya meliputi aktiva lancar, modal kerja adalah selisih antara investasi didalam aktiva lancar dengan hutang yang dimiliki, yang benar-benar digunakan sebagai modal kerja perusahaan dikenal sebagai konsep modal kerja bersih (*net working capital*) (Berry et al., 2023).

Kepemilikan Manajerial

Menurut KBBI kepemilikan adalah akun yang menampung modal perusahaan yang dimiliki oleh individu. Secara umum, kepemilikan *(ownership)* adalah hak atas suatu benda atau hak yang sah dan dilindungi oleh hukum Secara bahasa kepemilikan adalah Penguasaan manusia atas harta secara otoritas. Sedangkan secara istilah kepemi-likan adalah hubungan antara harta dan manusia yang ditetapkan syariat sebagai kekhususan selama tidak ada larangan atau penghalang.

Leverage

Menurut Kasmir (2016) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya beberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dengan aktivanya.

Finansial Distress

Financial distress adalah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, pendapatan perusahaan tidak dapat memenuhi total kerugian.Tingginya *financial distress* perusahaan mencerminkan ancaman kegagalan manajer dalam menjalankan fungsi pengelolaan entitas bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka yang dalam perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *eviews* 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel konservatisme akuntansi, intensitas modal, kepemilikan manajerial, *laverage* dan *financial distress* diuji dengan statistik deskriptif. Berikut ni merupakan hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel – variabel tersebut.

Tabe1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Mean	-0.265749	0.987336	0.133176	0.868816	2.762793
Median	-0.218064	0.919804	0.059479	0.673677	2.492639
Maximum	0.415504	2.556342	0.739182	10.28053	13.41409
Minimum	-0.825596	0.295055	0.000157	0.033764	0.005039
Std. Dev.	0.223919	0.421471	0.173151	1.028042	1.717515
Skewness	-0.323453	0.836391	1.728560	5.158460	2.195095
Kurtosis	3.518615	3.719072	5.618291	40.68612	12.34768
Jarque-Bera	5.871964	28.31787	160.6442	13040.42	910.9936
Probability	0.053079	0.000001	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-54.47864	202.4040	27.30112	178.1073	566.3726
Sum Sq. Dev.	10.22851	36.23811	6.116205	215.6015	601.7709
Observations	205	205	205	205	205

Sumber : Data diolah *(Eviews*, 2025)

Hasil Analisis Regresi Data Panel
Tabel 2 Hasil Uji Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.165080	0.051709	-3.192496	0.0016
X1	-0.093181	0.033954	-2.744312	0.0066
X2	-0.258713	0.155783	-1.660723	0.0983
X3	0.010580	0.014153	0.747507	0.4556
X4	0.006006	0.007238	0.829795	0.4076

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan α = 0,05

Gambar 1. Uji Normalitas

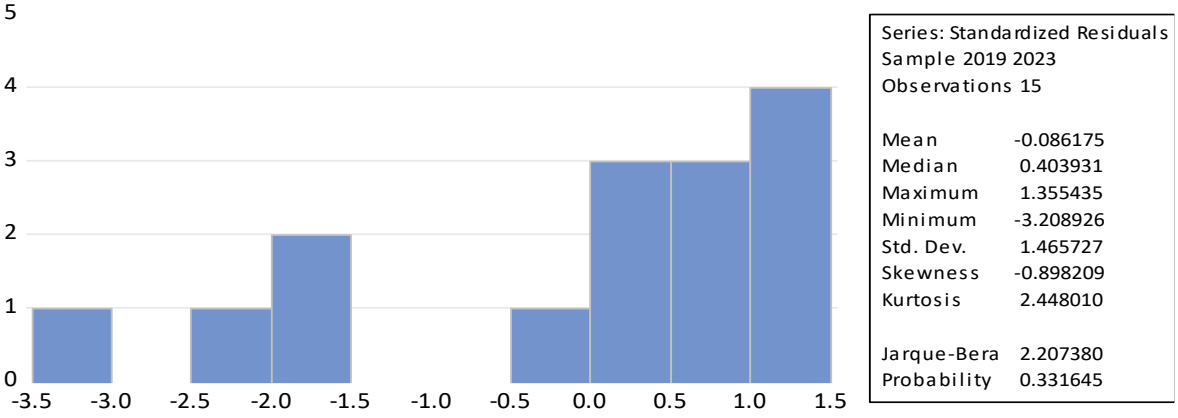

Sumber : Data diolah *(Eviews*, 2025)

p-ISSN 2809-8595
e-ISSN 2809-8692
JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN BISNIS DIGITAL

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.174749	0.077208	0.216595
X2	0.174749	1.000000	0.324876	0.087264
X3	0.077208	0.324876	1.000000	-0.424777
X4	0.216595	0.087264	-0.424777	1.000000

Sumber : Data di olah *(Eviews*, 2025)

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi.

R-squared	0.054337	Mean dependent var	-0.056728
Adjusted R-squared	0.035424	S.D. dependent var	0.101550
S.E. of regression	0.099736	Sum squared resid	1.989434
F-statistic	2.872982	Durbin-Watson stat	**1.872897**
Prob(F-statistic)	0.024104		

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Persial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.165080	0.051709	-3.192496	0.0016
X1	-0.093181	0.033954	-2.744312	0.0066
X2	-0.258713	0.155783	-1.660723	0.0983
X3	0.010580	0.014153	0.747507	0.4556
X4	0.006006	0.007238	0.829795	0.4076

Sumber : Data diolah (*Eviews*, 2025)

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 6 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Cross-section random		0.204864	0.8073
Idiosyncratic random		0.100092	0.1927
	Weighted Statistics		
R-squared	0.054337	Mean dependent var	-0.056728
Adjusted R-squared	0.035424	S.D. dependent var	0.101550
S.E. of regression	0.099736	Sum squared resid	1.989434
F-statistic	2.872982	Durbin-Watson stat	1.872897
Prob(F-statistic)	**0.024104**		

Uji Koefisien Determinasi (R2)
Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.054337	Mean dependent var	-0.056728
Adjusted R-squared	**0.035424**	S.D. dependent var	0.101550
S.E. of regression	0.099736	Sum squared resid	1.989434
F-statistic	2.872982	Durbin-Watson stat	1.872897
Prob(F-statistic)	0.024104		

Sumber : Data diolah (*Eviews*, 2025)

Pembahasan

Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai dari t-tabel 1,97190 < t-hitung sebesar 2,744312 dan nilai signifikansi 0,0066 lebih kecil dari α = 0,05. Dalam penelitian ini, manajer perusahaan sebagai *agen* cenderung menyusun laporan keuangan secara konservatif guna menghindari munculnya biaya politis yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan (Nofriadi, Haryati, & Yani, 2023) menyatakan bahwa Intensitas Modal Berpengaruh Signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Hasil analisis variabel kepemilikan manajerial (X2) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.97190 > t hitung yaitu -1.660723 dan nilai sig 0.0983 > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang semakin besar tidak selalu memastikan bahwa perusahaan akan mengadopsi prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan untuk memperkuat penelitian hasil penelitian terdahulu Seran & Suwarti (2024) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji t pada variabel *leverage* (X3) diperoleh nilai tabel sebesar 1.97190 > t hitung yaitu 0.747507 dan nilai sig 0.4556 > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Likuidasi). Hubungan yang terjadi antara manajer dan kreditor menyebabkan manajer melaporkan laporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif. Hasil penelitian ini sejalan (Haryadi, Sumiati, & Umdiana, 2020) secara parsial *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Finansial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil analisis pada variabel *finansial distress* (X4) diperoleh nilai tabel sebesar 1.97190 > t hitung yaitu 0.829795 dan nilai sig 0.4076 > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya variabel *finansial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Dalam kondisi ini *financial distress*, perusahaan cenderung mengabaikan prinsip konservatisme. Hasil penelitian ini sejalan (Maharani & Dura, 2023) menyatakan bahwa *finansial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin pula tingkat konservatisme akuntansi diterapkan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cendrung memiliki aset tetap yang besar umur manfaat panjang, sehingga akan berpotensi besar mengalami penurunan nilai *(impairment).* Untuk menghindari resiko *overstatment* terhadap nilai aset, perusahaan cenderung menerapkan prinsip konservatisme secara lebih ketat guna memberikan laporan keuangan yang lebih andal dan realistis.

p-ISSN 2809-8595
e-ISSN 2809-8692
JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN BISNIS DIGITAL

2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
   Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar porsi kepemilikan saham oleh manajer, maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi. Kondisi ini, cendrung menghindari penerapan konservatisme yang bisa menurunkan angka laba yang dilaporkan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
   Meskipun dalam teori konflik keagenan antara pemilik dan kreditor *leverage* dapat mendorong konservatisme, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi tidak signifikan. Karena perusahaan telah memiliki kebijakan konservatisme yang stabil. karena pengaruh *leverage* di perhitungkan dalam aspek lain, seperti perjanjian hutang *(covenant*) yang tidak mensyaratkan konservatisme secara eksplist.
4. *Finansial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
   Kondisi kesulitan keuangan (*financial Distress)*. Artinya, perusahaan yang mengalamin tekanan finasial tidak selalu menunjukkan sikap lebih konservatif dalam pelaporan keuangan . ini bisa dikarenakan berbagai strategi manajemen dalam menyikapi distress, serta tekanan eksternal dari pemangku kepentingan yang berbeda.

Saran

1. Manajemen perusahaan
   Perusahaan dengan intensitas modal tinggi disarankan untuk tetap menjaga prinsip konservatisme sebagai bentuk perlindungan nilai aset jangka panjangmanajemen dengan kepemilikan saham yang signifikan perlu mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam menyusun laporan keuangan, guna mencegah potensi manipulasi infornasi yang merugikan investor.
2. Investor
   Investor perlu mempertimbangan struktur manajerial dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan saham manajemen yang tinggi dapat menjadi indikator potensi penyajian laporan keuangan yang kurang konservatif.
3. Akademisi dan peneliti selanjutnya
   Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain untuk mendukung penerapan konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei, *2*(2017), 1510–1519.

Arwani, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2020). Kepemilikan manajerial dalam agency theory. *Akuntansi*.

Ayunani, R. P., & Handayani, A. E. (2024). Pengaruh Independensi , Kepemilikan Institusional , dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indon, *12*(3), 262–271. https://doi.org/10.26740/akunesa

Basuki, A. T. (2021). *Analisi Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (1 cet 1). Yogyakarta.

Berry, Y., Anggraeni, A. F., Lityowati, Rahmayani, M. W., Bibiana, R. P., Sunaryono, … Azis, A. (2023). *Manajemen Keuangan (Strategi Mengelola Keuangan Yang Efektif)*. (Efitra, Ed.) (Cet 1). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hadli, H., Ikraam, I., & Christina, C. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, *10*(4), 403–412. https://doi.org/10.36546/jm.v10i4.771

Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 66–78.

Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif* (Cet 1). malang: Media Nusa Creative.

Khasanah, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepilikan Manajerial, Leverage, Financial Disteress, Dan Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1.

Latifah, N. S., Akuntansi, J., Kuningan, U., Audit, K., Tenure, A., & Institusional, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, *1*(3), 1–15.

Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intesitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *17*(1), 226–238. https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2.1697

Nofriadi, J., Haryati, R., & Yani, M. (2023). Pengaruh Growth Opportunities , Debt Covenant , dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-, *1*(3), 284–296.

Nolanda, C. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage , Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia, *6*(5), 674–685.

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran,Tinjauan Empiris Dan Factor-Factor Yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Sawalina, R., Vegirawati, T., & Ikraam. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang TErdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -2021, *5*(1), 61–77.

Seran, A. P., & Suwarti, T. (2024). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022, *13*(1), 45–54.

Sihotang, C. P., Wijaya, S. S., & Handayani, S. (2025). Tanggung Jawab Hukum dalam Penyajian Laporan Keuangan : Perspektif Hukum Bisnis dan Akuntansi, *3*(April).

Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio DAN Return On Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia), *2*(07), 85–109.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. *Nuevos sistemas de comunicación e información*.

Yuniarti, N. (2019). Pengaruh Financial Distress,Struktur Kepemilikan Manajerial,Resiko Litigasi,Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018. *Skripsi*, 4.

Yusera, R. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage , growth opportunities dan financial distress terhadap prudence akuntansi. *Skripsi*.

Zatira, D., Sunaryo, D., Made, N., & Dwicandra, D. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Financial Distress. *Akuntansi*.

Zulhijmi, I. W., & Sebrina, N. (2023). Analisis Tingkat Konservatisme Akuntansi (Conditional) Selama Pandemi Covid-19, *5*(2), 847–856.